

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Anak usia SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang tergolong sebagai remaja awal suatu peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Pada masa ini, siswa memiliki segudang peran yang sangat signifikan dalam rangka mendukung kelancaran pembangunan nasional. Masa depan bangsa dapat dilihat dari bagaimana kondisi remajanya saat ini. Banyak benturan dan masalah yang mungkin terjadi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, sehingga remaja dapat bertumbuh secara optimal, oleh maka itu remaja dibutuhkan dukungan dan kesempatan pada dirinya untuk mengembangkan dirinya dengan disertai pendamping orang dewasa yang peduli terhadap dirinya sendiri (Santrock, 2011).

Prestasi belajar adalah salah satu indikator untuk menentukan dalam suatu lembaga pendidikan yang berhasil atau tidak. Prestasi belajar dapat juga digunakan dalam untuk menetapkan dalam suatu kebijakan yang dapat berkaitan dengan siswa, pendidikan ataupun institusi dari sebuah pengelola program pendidikan (Ananda, 2017). Pendidikan yang baik yaitu pada hakekatnya yaitu pendidikan yang berkualitas (Krismiyati, 2017). Pendidikan merupakan suatu dalam memproses penyiapan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan mendasar dalam usaha menghasilkan manusia indonesia yang berkualitas. Menurut syah (2012:1), pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut. Pendidikan Nasional berfungsi untuk

mengembangkan kemampuan dan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam suatu rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Perkembangan dalam dunia pendidikan yang rendah berdampak terhadap nilai Indek Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Menurut Kemendikbud (2013) penyebab rendahnya IPM indonesia disebabkan oleh kualitas pendidikan di indonesia yang masih rendah. Menurut hasil survey kualitas pendidikan yang dikeluarkan oleh studi (PISA) *Programme for International Student Assessment* yaitu di tahun 2015 Akumulasi skor di tiga indikator (Membaca, Matematika, dan Sains), berada durutan peringkat 62 dari 70 negara. Sedangkan di tahun 2018 Indonesia berada di urutan peringkat 71 dari 78 negara. Nilai untuk Membaca, Matematika, dan Sains dari hasil tes tersebut pada tahun 2018 berturut-turut yaitu 371, 379, dan 396 (Tohir, 2019) . Peringkat akumulasi skor dari tiga indikator ini tidak mengalami perubahan signifikan dari tahun 2015, namun Indonesia masih menduduki peringkat yang sangat rendah dibandingkan Negara lainnya.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa diukur dengan cara membandingkan dengan prestasi teman-temannya. Agar prestasi belajar siswa itu dapat tercapai dengan baik, maka perlu adanya diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut syah (2010), ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor pertama yaitu faktor internal dimana faktor internal ini adalah faktor yang datang dari diri siswa, faktor internal yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi, dimana faktor fisiologi berupa asupan zat gizi yaitu asupan zat besi sedangkan faktor psikologis berupa minat belajar, motivasi belajar, bakat dan intelegensi. Yang kedua faktor eksternal dimana faktor eksternal ini datang dari luar diri siswa, faktor eksternal ini meliputi pendapatan orang tua , kebiasaan sarapan, dan durasi tidur.

Pendapatan orang tua salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dimana pendapatan orangtua erat hubungannya dengan hasil belajar siswa

Novi Tri Astuti, 2021

HUBUNGAN PENDAPATAN ORANGTUA, KEBIASAAN SARAPAN, DAN ASUPAN ZAT BESI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA ANAK USIA 13-15 TAHUN DI KELURAHAN CIPINANG BESAR UTARA JAKARTA TIMUR TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Gizi Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

seperti yang dinyatakan oleh Slameto (2010:63). Pendapatan orang tua yaitu penghasilan dimana dalam bentuk uang yang didapatkan dari kegiatan dalam sektor formal maupun informal dalam waktu satu bulan dalam jumlah satuan rupiah (Hadiyanto, 2014). Keadaan orang tua tentulah sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, apabila anak diperhatikan bahwa adanya pendapatan orang tua yang cukup, dan lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, maka ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam percakapan, sedangkan apabila anak pendapatab orangtuanya tidak memadai dan lingkungan materialnya kurang maka anak itu susah untuk mendapatkan kesempatan untuk berkembang lebih luas karena ia tidak memiliki prasarana yang cukup (Gerungan, 2009). Pendapatan orang tua yang memadai dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, salah satunya kebiasaan sarapan pagi.

Kebiasaan Sarapan Pagi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dimana sarapan pagi merupakan makanan yang dimakan di pagi hari untuk mengisi energi sebelum melakukan aktifitas sehari hari (Lestari, 2012). Sarapan pagi dibutuhkan untuk mengisi lambung yang telah kosong selama 8-10 jam dan aktivitas sarapan pagi sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar dan kemampuan fisik, sehingga akan membuat kegiatan berjalan baik dan penuh semangat. Anak yang tidak sarapan di pagi hari akan mengalami gangguan dalam aktivitas sehari-hari, bahkan berdampak pada penurunan status gizinya (muaris, 2009). Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Boschloo et al (2012) pada 4 sekolah menengah di Belanda bagian selatan dengan jumlah 605 sampel usia 11-18 tahun, dimana hasil penelitian ini mengatakan bahwa anak yang melewatkan sarapan akan mengalami gangguan konsentrasi sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar. oleh karena itu, sarapan pagi mempunyai peranan yang cukup penting dalam memenuhi kebutuhan energi anak sekolah. karena dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan menyerap pelajaran di sekolah. Pada umumnya sarapan pagi menyumbang gizi sekitar 25% dari angka kebutuhan gizi sehari.

Zat besi merupakan asupan zat gizi mikro yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dimana Defisisensi zat besi masih menjadi permasalahan bagi anak

Indonesia karena prevalensi defisiensi zat besi (Fe) di Indonesia memiliki kategori yang cukup tinggi yaitu sebesar 50%, yaitu sebanyak 79.1% anak yang masih kurang mengonsumsi asupan zat besi dapat dilihat dari tingkat konsumsi asupan zat besi (Ardiaria & Nuryanto, 2014). Zat besi merupakan mikronutrien yang dapat memiliki peran untuk otak yaitu sangat berperan untuk perkembangan otak terutama pada fungsi sistem penghantar syaraf (Neurotransmitter) sehingga dapat berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan otak serta kemampuan belajar anak (Almatsier, 2010).

Berdasarkan hasil dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2019, hasil Ujian Nasional tingkat SMP/MTS Provinsi DKI Jakarta masih tertinggal dibandingkan dengan provinsi D.I Yogyakarta, dimana Hasil Ujian Nasional SMP/MTS dicapai oleh D.I Yogyakarta (64,57), dan Hasil Ujian Nasional SMP/MTS dicapai oleh DKI Jakarta (60,71). Jakarta Timur adalah salah satu kota di DKI Jakarta yang hasil Ujian Nasional masih rendah dibandingkan dengan daerah lainnya. Jakarta Timur berada pada urutan ke 2 dari 5 Kota dengan hasil nilai rata-rata Ujian Nasional yaitu (60,03). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pendapatan orangtua, kebiasaan sarapan dan asupan zat besi pada anak usia 13-15 tahun di Kelurahan Cipinang Besar Utara Jakarta Timur.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas menggambarkan kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh di bawah Negara-negara lain. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2019, Hasil nilai rata-rata ujian nasional SMP/MTS di Wilayah Jakarta Timur masih rendah dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata ujian nasional di Kota lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan pendapatan orang tua, kebiasaan sarapan dan asupan zat besi dengan prestasi belajar pada anak usia 13-15 tahun di Kelurahan Cipinang Besar Utara Jakarta Timur Tahun 2020.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pendapatan orangtua, kebiasaan sarapan dan asupan zat besi dengan prestasi belajar pada anak usia 13-15 tahun di Kelurahan Cipinang Besar Utara Jakarta Timur Tahun 2020.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan mengetahui karakteristik orangtua responden berdasarkan suku bangsa, pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua.
- b. Mengetahui pendapatan orangtua responden
- c. Mengetahui kebiasaan sarapan responden
- d. Mengetahui asupan zat besi responden
- e. Mengetahui prestasi belajar responden
- f. Menganalisis hubungan antara pendapatan orangtua dengan prestasi belajar pada anak usia 13-15 tahun di Kelurahan Cipinang Besar Utara Jakarta Timur .
- g. Menganalisis hubungan antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar pada anak usia 13-15 tahun di Kelurahan Cipinang Besar Utara Jakarta Timur .
- h. Menganalisis hubungan antara asupan Zat besi dengan prestasi belajar pada anak usia 13-15 tahun di Kelurahan Cipinang Besar Utara Jakarta Timur .

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Responden

Bagi responden, penelitian ini dapat menambah pengetahuan responden mengenai fungsi pendapatan orangtua, kebiasaan sarapan dan zat besi dalam prestasi belajar serta sebagai bahan masukan agar membiasakan mengkonsumsi makanan gizi seimbang dan untuk memberikan motivasi agar lebih semangat untuk meningkatkan prestasi belajar disamping keterbatasan pendapatan orangtua.

Novi Tri Astuti, 2021

HUBUNGAN PENDAPATAN ORANGTUA, KEBIASAAN SARAPAN, DAN ASUPAN ZAT BESI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA ANAK USIA 13-15 TAHUN DI KELURAHAN CIPINANG BESAR UTARA JAKARTA TIMUR TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Gizi Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

I.4.2 Bagi Institusi

Sebagai tambahan keustakaan khususnya untuk mahasiswa jurusan gizi dan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

I.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan yang terkait dalam manfaat pendapatan orangtua, kebiasaan sarapan serta asupan gizi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga sumber daya manusia agar dapat meningkat dan pendidikan Indonesia dapat berkembang.